

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kata *laita* dalam al-Qur'an sebanyak 14 kali dengan dipengaruhi oleh beberapa konteks serta dari makna tersebut memunculkan suatu perkara yang sulit dilakukan oleh manusia. Secara makna, lafal *laita* mempunyai arti *tamannī* yakni mengharapkan suatu perkara yang sulit untuk terjadi. Berawal dari suatu perkara yang sulit terjadi memaksa seseorang mengadakan keresahan yang dialami. Pengaduan tersebut adakalanya diucapkan dalam konteks dunia maupun konteks akhirat. Adapun ayat-ayat *laita* dalam konteks dunia terdiri dari: 1). Surah Maryam ayat 23 yang memunculkan suatu perkara yang sulit dilakukan yakni melahirkan anak tanpa seorang ayah. 2). Surah al-Nisa' ayat 73 yang memunculkan suatu perkara yang sulit dilakukan yakni jihad di jalan Allah. 3). Surah surah al-Kahfi ayat 42 dan surah al-Qaṣaṣ ayat 79 memunculkan suatu perkara yang sulit dilakukan oleh manusia yakni ketika seseorang telah diberi karunia yang banyak dari Allah, kebanyakan dari mereka berbangga diri dengan harta kekayaan yang dimiliki. Sedangkan ayat-ayat *laita* yang diadukan dalam konteks akhirat terdiri dari: 1). Surah yasin ayat 26 memunculkan suatu perkara yang sulit dilakukan oleh manusia yakni berdakwah untuk mengajak seseorang beriman kepada Allah. 2). Surah al-Furqān ayat 27 dan 28 serta surah al-Zukhruf ayat 38 memunculkan suatu perkara yang sulit dilakukan oleh manusia yakni memilih teman yang baik. 3). Surah al-An'ām ayat 27, al-Aḥzāb ayat 66, al-Ḥaqqah ayat 25 dan 27, al-Naba' ayat 40, dan al-Fajr ayat 24 memunculkan

sesuatu yang sulit dilakukan manusia yakni memutar waktu yang sudah terjadi. Apa lagi memutar waktu dalam konteks akhirat menuju duniawi. Hal ini tidak akan pernah bisa dicapai kembali.

2. Konteks merupakan indikator yang digunakan untuk mendefinisikan makna baik dalam bentuk susunan atau sebuah kalimat. Penelitian ini menemukan beberapa konteks yang mempengaruhi pemaknaan lafal *laita*, yaitu konteks kebahasaan, konteks emosional, dan konteks situasi. Adapun konteks kebahasaan mendominasi semua surah yang mengandung lafal *laita* dalam penelitian ini. Sedangkan untuk konteks emosional mempengaruhi dalam surah maryam ayat 23, surah al-An'ām ayat 27, al-Aḥzāb ayat 66, al-Ḥaqqah ayat 25 dan 27, al-Naba' ayat 40, dan al-Fajr ayat 24. Untuk surah yang dipengaruhi oleh konteks situasi adalah surah al-Kahfi ayat 42 dan al-Furqān ayat 27 dan 28.

B. Saran

Analisis makna kontekstual kata merupakan salah satu upaya untuk menelusuri secara lebih dalam dan lebih luas isi kandungan makna kata tersebut sehingga makna tersebut dapat ditangkap dan menjadi konsep yang utuh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berharap penelitian mengenai makna kata dapat terus digencarkan terutama bagi penggiat linguistik yang mengkhususkan pada konteks linguistik. Peneliti juga berharap agar lafal *laita* dapat dikaji oleh peneliti lain dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya dari segi analisis secara *tahlīlī* dari masing-masing surah yang memiliki potensi tema yang menarik untuk dikaji.